

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Kas Pada Usaha Peternak Ayam Broiler Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Desi Lestari ¹, Nurbaiti ², Arnida Wahyuni Lubis
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract This research aims to determine the application of accounting information systems to the effectiveness of cash internal control in broiler chicken farming businesses in South Labuhanbatu Regency and to determine the effectiveness of cash internal control in broiler chicken farming businesses in South Labuhanbatu Regency which is running effectively. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The type of data used in this research is primary data and secondary data obtained from broiler chicken farming businesses in South Labuhanbatu Regency. Data collection techniques were carried out using documentation and interview techniques. The results of this research indicate that the application of the accounting information system to the effectiveness of internal cash control in broiler chicken farming businesses in South Labuhanbatu Regency is considered effective, however, there are still shortcomings in the system which still exist in some manual parts. The effectiveness of internal cash control does not fully use computers but there are still manual ones, and the obstacles experienced when recording financial reports in broiler chicken farming businesses in South Labuhanbatu Regency are that sometimes it is still difficult for outside parties to accept and understand because they do not fully use the system. accounting information.

Keywords: Accounting Information System, Effectiveness of Internal Cash Control

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal kas pada usaha peternak ayam broiler di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal kas pada usaha peternak ayam broiler di Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang berjalan dengan efektif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari usaha peternak ayam broiler di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informai akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal kas pada usaha peternak ayam broiler di Kabupaten Labuhanbatu Selatan tergolong efektif, namun walaupun demikian masih terdapat kekurangan dalam hal sistem yang masih ada di beberapa bagian yang manual. Efektivitas pengendalian internal kas belum sepenuhnya menggunakan komputer tetapi masih ada yang secara manual, dan kendala yang dialami pada saat pencatatan laporan keuangan pada usaha peternak ayam broiler di Kabupaten Labuhanbatu Selatan ini yaitu terkadang masih sulit diterima dan difahami oleh pihak luar karena yang belum sepenuhnya menggunakan sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal Kas

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan data dan mengubahnya menjadi data keuangan untuk digunakan nanti dalam laporan keuangan yang tersedia bagi manajer dan pihak lain yang membutuhkannya. Sistem informasi akuntansi perusahaan sangat penting karena memenuhi persyaratan manajemen informasi dan berfungsi sebagai landasan untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi lebih dari sekedar pemroses atau pengolah data juga berjalan dari fungsi pendataan, pengolahan data, pengendalian, dan pengamanan data, serta fungsi penyedia informasi. Dan struktur yang dikenal sebagai akuntansi sistem informasi adalah salah satu entitas yang menggunakan perangkat keras untuk mengubah data. (Paranoan et al., 2018)

Received September 07, 2023; Revised Oktober 02, 2023; Accepted November 20 2023

* Desi Lestari,

Komponen-komponen pengukuran efektivitas pengendalian internal kas ada lima komponen yaitu lingkungan pengendalian yakni Praloko (2007) menuliskan bahwa lingkungan pengendalian meliputi integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan pengawas, filosofi manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab serta kebijaksanaan dan praktik sumber daya manusia. Yang kedua penilaian risiko yakni pengendalian internal harus memberikan penilaian atas risiko yang dihadapi unit organisasi baik dari luar maupun dari dalam (PP Nomor 60 Tahun 2008 dan Kemendikbud, 2012). Yang ketiga kegiatan pengendalian yakni kegiatan pengendalian merupakan bagian yang integral dari perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian dan akuntabilitas dari instansi pemerintahan terhadap pengelolaan sumber daya negara dan pencapaian tujuantujuan dengan efektif. Yang keempat informasi dan komunikasi yakni informasi harus dicatat dan dilaporkan kepada pimpinan Instansi Pemerintah dan pihak lain yang ditentukan. Dan komunikasi menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal memiliki prediksi yang semakin baik. Yang kelima pemantauan yakni harus dapat menilai kualitas kinerja dari waktu ke waktu dan memastikan bahwa rekomendasi hasil audit dan review lainnya dapat segera ditindaklanjuti (PP Nomor 60 Tahun 2008 dan Kemendikbud, 2012).

Pada usaha peternak ayam broiler di Kabupaten LabuhanBatu Selatan merupakan salah satu unit usaha milik sendiri yang bekerja sama dengan PT. INDOJAYA AGRINUSA, dan merupakan salah satu usaha yang berpotensi menghasilkan daging, selain itu juga meningkatkan konsumsi protein bagi masyarakat. Ayam pedaging merupakan ayam yang tumbuh dengan cepat dan dapat dipanen dalam waktu yang singkat. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang saya lakukan terdapat di dalam usaha peternak ayam broiler ini adanya sistem informasi akuntansi yang belum efektif terhadap pengendalian internal maupun di dalam pengelolaan perusahaan tersebut. Usaha ayam broiler tersebut belum sepenuhnya memakai sistem informasi yang efektif, terutama menyangkut pengendalian internal kas. Maka sistem informasi akuntansi sangat diperlukan agar pengendalian internal kas perusahaan tersebut efektif. (Arandhea & Puspitasari, 2021)

METODE PENELITIAN

Sistem Informasi Akuntansi

Salah satu informasi terpenting yang dibutuhkan manajemen adalah sistem informasi akuntansi. Subsistem Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Sistem Informasi Manajemen (SIM) menyediakan data akuntansi dan keuangan serta data lain yang dikumpulkan dari pemrosesan

rutin transaksi akuntansi. Selain itu, Sistem informasi akuntansi adalah subsistem yang memberikan data keuangan berkualitas tinggi kepada pemangku kepentingan eksternal dan manajerial. Setelah diproses, data keuangan dihasilkan menggunakan database untuk akuntansi. Dalam (Hama et al., 2021) mendefinisikan Sistem informasi akuntansi yaitu kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang akan dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan, sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Adapun manfaat dari penggunaan sistem informasi akuntansi ini dikelompokkan ke dalam lima komponen utama, diantaranya:

- 1) Membuat laporan eksternal.
- 2) Mendukung aktivitas rutin.
- 3) Mendukung pengambilan keputusan.
- 4) Perencanaan dan pengendalian.
- 5) Menerapkan pengendalian internal.

Membuat Laporan Eksternal

Untuk memenuhi persyaratan informasi investor, kreditur, otoritas pajak, lembaga pemerintah, dan lainnya, bisnis menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan individual. Laporan ini mencakup pengembalian pajak, laporan keuangan, dan laporan yang diwajibkan oleh badan pemerintah untuk mengatur bank dan perusahaan utilitas. (Harmain et al., 2019)

Mendukung Aktivitas Rutin

Sistem informasi akuntansi diperlukan bagi manajer untuk mengelola operasi sehari-hari di seluruh siklus bisnis. Menerima pesanan dari pelanggan, mengirimkan barang dan jasa, membuat faktur pelanggan, dan mengumpulkan uang tunai dari pelanggan adalah contoh yang didukung oleh banyak paket perangkat lunak akuntansi. (Marina et al., 2021) Pemindaian untuk mengubah kode produk dan teknologi lain seperti meningkatkan efisiensi proses bisnis. Bisnis yaitu terkait dengan jual beli atau *bay'u* adalah suatu kegiatan tukar-menukar barang dengan barang yang lain dengan cara tertentu baik dilakukan menggunakan akad maupun tidak menggunakan akad. Intinya, antara penjualan dan pembeli telah mengetahui masing-masing bahwa transaksi jual beli telah berlangsung dengan sempurna.

Mendukung Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan tidak rutin di semua tingkat organisasi juga membutuhkan informasi. Mengetahui produk mana yang laris manis dan mana yang paling banyak dibeli pelanggan adalah salah satu contohnya. Merencanakan produk baru, memilih stok, dan memasarkan produk ke pelanggan semuanya bergantung pada data ini. Dan menanyakan tentang basis data.

Perencanaan dan Pengendalian

Kegiatan perencanaan dan pengendalian juga memerlukan sistem informasi. Sistem informasi melacak anggaran dan biaya standar, dan laporan dibuat untuk membandingkan angka anggaran dengan jumlah sebenarnya. Saat barang dibeli dan dijual, banyak informasi dapat dikumpulkan dengan biaya rendah, memungkinkan pengguna merencanakan dan mengontrol dengan lebih tepat. Pada tingkat produk individual, misalnya, analisis pendapatan dan pengeluaran dapat dilakukan. Untuk memperkirakan pertumbuhan dan arus kas, data historis dapat diambil dari basis data dan digunakan dalam program lainnya. (Muda, 2017) Tren jangka panjang dan hubungan antara data kebijakan dapat ditemukan melalui penggalian data penggunaan perangkat lunak untuk mencari penyimpanan data historis yang besar oleh perencana.

Menerapkan Pengendalian Internal

Pengendalian internal mencakup kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset-aset perusahaan dari kerugian atau korupsi, dan untuk memelihara keakuratan data keuangan. (Rahmansyah & Darwis, 2020) Dimungkinkan untuk membangun pengendalian ke dalam suatu sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi untuk membantu mencapai tujuan ini.

Klasifikasi Sistem Informasi

Sistem informasi dapat dibentuk sesuai kebutuhan organisasi masing-masing. Oleh karena itu, untuk dapat menerapkan sistem yang efektif dan efisien diperlukan perencanaan, pelaksanaan, pengaturan, dan evaluasi sesuai keinginan masing-masing organisasi. (Lukiman & Lestarianto, 2016) Guna dari sistem yang efektif dan efisien tidak lain untuk mendapatkan keunggulan dalam berkompetisi. Semua orang dapat menggunakan sistem informasi dalam organisasi, tetapi faktor efisiensi setiap sistem adalah berbeda. Perlu diketahui, perubahan sistem, baik besar maupun kecil, selalu akan melalui klasifikasi atau tingkatan sebagai berikut:

1. Sistem informasi berdasarkan level organisasi.
2. Sistem informasi berdasarkan aktivitas manajemen.
3. Sistem informasi berdasarkan fungsionalitas bisnis.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian. Adapun tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan.
2. Menghasilkan berbagai informasi untuk pengambilan keputusan.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan).
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Kecurangan Akuntansi

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, dan salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya, hal ini sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kecurangan akuntansi dapat terjadi apabila ada peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan sistem pengendalian internal yang baik.

Pengertian Sistem, Informasi dan Strategi Sistem Informasi

Sistem adalah himpunan dari unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh dan terpadu, (Dalleh et al., 2020) dan sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan yang beroperasi bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Informasi adalah data yang diproses untuk menghasilkan bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi penerimanya.

Strategi sistem informasi adalah sistem komputer yang mengimplementasikan strategi bisnis, sistem yang menunjukkan sumber daya layanan informasi dan menerapkannya pada strategi peluang bisnis yang diatur dengan sedemikian rupa sehingga sistem komputer tersebut akan memengaruhi produk dan operasi bisnis suatu organisasi. (Sutabri, 2012) Strategi sistem informasi merupakan sistem yang selalu dikembangkan sebagai bentuk reaksi terhadap inisiatif bisnis sebuah perusahaan. Dalam beberapa kasus gagasan strategi sistem informasi muncul dari orang-orang layanan informasi, tetapi gagasan ini hanya untuk kepentingan perusahaan tertentu. Dalam kasus lain, gagasan ini datang dari orang-orang operasional bisnis, dan layanan informasi yang bertugas memasok kemampuan teknologi untuk mewujudkan hasil yang menguntungkan.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. (Setya & Rifki Bakhtiar, 2019) Secara umum, pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan pada umumnya menggunakan Sistem Pengendalian Internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem. Pengendalian Internal adalah suatu proses, yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut:

- 1) Keandalan pelaporan keuangan.
- 2) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
- 3) Efektivitas dan efisiensi operasi.

Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal yaitu memberikan jaminan yang wajar bahwa setiap perusahaan melakukan suatu kontrol yang dapat meminimalisasi penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi. Tujuan pengendalian internal terbagi atas dua yaitu:

1. Menjaga kekayaan perusahaan.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Efektivitas dan efisiensi operasi.
4. Realibilitas atas Pelaporan Keuangan.
5. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan.

Karakteristik Dan Keterbatasan Pengendalian Internal

1. Karakteristik Pengendalian Internal

Pengendalian Internal yang baik memiliki karakteristik yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- (a) Suatu rencana organisasi yang memungkinkan adanya pemisahan pertanggung jawaban fungsi secara tepat.
- (b) Suatu sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang tepat untuk memungkinkan kontrol akuntansi, yang memadai terhadap aktiva, hutang, pendapatan dan biaya.
- (c) Praktek yang sehat diikuti dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dari setiap bagian organisasi.
- (d) Dan kualitas pengamat yang cocok dengan tanggungjawabnya.

2. Keterbatasan Pengendalian Internal

Keterbatasan yang terdapat dalam pengendalian internal dapat mengakibatkan tujuan dari pengendalian internal tidak akan tercapai. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah:

- a. Kesalahan dalam pertimbangan
- b. Gangguan
- c. Kolusi
- d. Pengabaian oleh manajemen
- e. Biaya lawan manfaat

Konsep Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan kegiatan yang sangat penting sekali dalam pencapaian tujuan usaha. Demikian pula dunia usaha mempunyai perhatian yang makin meningkat terhadap pengendalian intern. Pengendalian intern adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Sistem informasi yang tidak memasukkan unsur pengendalian internal besar kemungkinannya sistem informasi tersebut tidak ada gunanya.

Unsur-unsur Pengendalian Internal

Ada lima unsur sistem pengendalian internal yakni:

- 1) Lingkungan pengendalian.

- 2) Penilaian risiko.
- 3) Kegiatan pengendalian
- 4) Informasi dan komunikasi
- 5) Pemantauan

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021) Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif menggunakan langkah-langkah penelitian dari pengamatan fenomena yang dapat dijelaskan secara terperinci dan ilmiah. Pengamatan ilmiah yang dimaksudkan adalah pengamatan yang dimulai dari hal-hal terkecil/sempit ke hal-hal lebih besar/luas. Pada penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu teori. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi di lapangan melalui informasi-informasi yang diperoleh dari individu maupun kelompok, secara tertulis maupun secara lisan dengan berusaha mempertahankan keutuhan objek yang diteliti.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Teluk rampah kecamatan torgamba Kabutapen Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara, tepatnya pada usaha peternak ayam broiler atau yang biasa disebut ayam potong yang bergerak dibidang bisnis dan melakukan transaksi jual beli.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Februari 2023 sampai Mei 2023.

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023								
		Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep
1	Penyusunan Proposal Skripsi	■								
2	Bimbingan Proposal Skripsi		■	■	■	■				
3	Seminar Proposal						■			
4	Penelitian						■	■		
5	Bimbingan Skripsi								■	■
6	Sidang Munaqasah									■

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah berupa orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pelaku usaha peternak ayam broiler di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian atau himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal kas pada usaha peternak ayam broiler di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Kas Pada Usaha Peternak Ayam *Broiler* DiKabupaten Labuhanbatu Selatan

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang terkoordinasi secara erat, yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Efektivitas pengendalian internal kas adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang di harapkan untuk memisahkan fungsi antara pencatatan dan pengurusan kas yang jelas, dan bertujuan untuk menghindari kecurangan-kecurangan atau penyelewengan-penyelewengan yang kemungkinan terjadi dalam perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian internal ini maka penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan tidak dapat di gelapkan. Dan pengendalian internal dapat dikatakan baik apabila suatu perusahaan sudah memenuhi unsur-unsur yang terdapat pada pengendalian internal,

selain unsur-unsur pengendalian yang ada didalam landasaan teori diatas ternyata ada unsur-unsur pengendalian yang lain yaitu yang mana dilihat dari 4 unsur sistem pengendalian internal seperti struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Adapun unsur-unsur sistem pengendalian internal yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 Unsur Pokok Pengendalian Internal

Adapun penjelasan unsur-unsur utama sistem pengendalian internal meliputi:

a) Struktur Organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka (frame work) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang di bentuk untuk melakukan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pemisahan tanggung jawab fungsional dalam pelaksanaan transaksi di lakukan untuk membagi berbagai tahapan transaksi kepada unit organisasi yang lain sehingga semua tahapan transaksi tidak di selesaikan oleh satu unit organisasi saja. Struktur organisasi yang dapat memisahkan fungsi-fungsi ini di harapkan dapat mencegah timbulnya kecurangan-kecurangan dalam perusahaan.

Pembagian tanggungjawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada dua prinsip berikut ini:

1. Harus dipisahkan antara fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang dalam melaksanakan suatu kegiatan contohnya pembelian. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang mempunyai wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntansi memiliki fungsi untuk mencatat semua peristiwa keuangan.
2. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggungjawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

b) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan

Sistem pemberian wewenang dan prosedur pencatatan dalam suatu perusahaan merupakan suatu alat bagi manajemen untuk menegakkan pengawasan terhadap operasi dan

transaksi yang terjadi serta untuk mengklasifikasikan data akuntansi dengan tepat dapat dilakukan dalam rekening buku besar.

c) Praktek yang sehat

Setiap pegawai di dalam suatu perusahaan melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, jika penyusunan suatu struktur organisasi dan perancangan arus prosedur sudah merupakan suatu rencana yang strategis maka di perlukan adanya praktek-praktek yang sehat yang merupakan alat taktis untuk tercapainya suatu rencana. Berikut ini cara-cara yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam melaksanakan praktik yang sehat adalah:

1. Penggunaan formulir bernomor urut cetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang.
2. Keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak.
3. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.
4. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) dengan jadwal yang tidak teratur.
5. Perputaran jabatan (*job rotation*) yang diadakan secara rutin yang akan menghindari persengkokolan para pejabat dalam melaksanakan tugasnya.
6. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya, untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansi.
7. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur SPI yang lain.

d) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawab

Karyawan yang cakap merupakan salah satu unsur sistem pengendalian intern yang paling penting bagi perusahaan karena keberhasilan perusahaan secara keseluruhan tergantung pada prestasi dan sikap karyawannya. Untuk itu, penyeleksian terhadap karyawan harus benar-benar di laksanakan supaya mendapat karyawan yang berkualitas dan bisa berprestasi, yaitu melalui prosedur pengujian yang ketat, pengukuran prestasi atas tanggung jawab yang di berikan serta pendidikan dan pelatihan.

Melalui hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada pihak usaha peternak ayam broiler dikabupaten Labuhanbatu Selatan adalah:

- a. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal kas telah berjalan efektif pada usaha peternak ayam broiler dikabupaten Labuhanbatu Selatan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saono, sebagai pemilik usaha beliau menyatakan bahwa:

“Penerapan sistem informasi akuntansi pada usaha peternak ayam broiler di kabupaten Labuhanbatu Selatan sudah diterapkan, akan tetapi belum sepenuhnya dan masih ada yang dilakukan secara manual. Dan belum 100% berjalan pada semua bagian secara sistem.”

- b. Bagaimana efektivitas pengendalian internal kas pada usaha peternak ayam broiler di kabupaten Labuhanbatu Selatan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ardian, bagian akuntan dan keuangan beliau menyatakan bahwa:

” Ya disini saya belum bisa mengatakan sudah efektif atau belum, ketika saya lihat memang semuanya sudah berjalan dengan efektif”.

- c. Apakah usaha peternak ayam broiler di kabupaten Labuhanbatu Selatan sudah menerapkan unsur-unsur yang ada pada pengendalian internal kas?

Bapak Ardian bagian akuntan dan keuangan beliau menyatakan bahwa:

“Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara fungsional secara tegas pada penerimaan kas dan pengeluaran usaha peternak ayam broiler ini sudah dilakukan pemisahan tugas dengan baik.

Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya penerimaan kas pada usaha peternak ayam broiler ini sudah berjalan dengan semestinya. Tetapi di salah satu unsur Praktik yang sehat masih terdapat kekurangan yang mana dilihat dari adanya salah satu karyawan tidak menjalankan tugas dan fungsi pekerjaannya dengan baik, karena dia lalai dalam mempertanggungjawabkan pekerjaannya yaitu seperti karyawan terkadang lupa tidak mencatat pengeluaran harian pada saat itu secara detail dan hanya mencatat pengeluaran bulanan saja. Sedangkan kami sudah menerapkan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya dengan baik”.

- d. Berpakah modal yang bapak keluarkan untuk mendirikan peternakan ayam yang dikelola sampai saat ini?

Bapak Saono sebagai pemilik usaha beliau menyatakan bahwa:

“Untuk mendirikan peternakan ayam broiler dalam per 1000 ekor mengeluarkan dana sebesar Rp. 40.000.000, jadi biasanya masuk bibit ayam sekitar 17.000 ekor berarti mengeluarkan modal sebesar Rp. 680.000.000”.

- e. Bagaimanakah proses pembelian ayam broiler ini yang akan dikembangkan?

Bapak Saono sebagai pemilik usaha beliau menyatakan bahwa:

“Proses pembelian ayam broiler ini bekerjasama dengan kemitraan PT, jadi bibit ayam itu disediakan oleh PT dan itu harganya bervariasi tidak stabil bisa naik dan bisa turun, kalau saat ini harga bibit per ekornya Rp. 8.500, pakan juga disediakan oleh PT dan obat-obatan juga disediakan oleh PT. Kita hanya menyediakan kandang, karyawan dan peralatannya”.

f. Jelaskan apa saja yang diperlukan dalam proses pembuatan kandang ayam ini pak?

Bapak Saono sebagai pemilik usaha beliau menyatakan bahwa:

“Kalau pendirian kandang ayam yang diperlukan terutama yaitu bahan bakunya kayu, atap, seng, kemudian bambu, jaring, tenda, paku, kawat, semen, dan batu bata, kemudian peralatan dalam kandang ada peralatan makan, peralatan minum, kipas angin, lalu masukkan arus lampu dari PLN, dan kita juga siapkan genset”.

g. Apa saja yang diperlukan untuk proses pembesaran ayam broiler tersebut?

Bapak Saono sebagai pemilik usaha beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pembesaran ayam DOC atau disebut juga bibit ayam masuk yang terutama yaitu kita sediakan sekam, sekam itu 80% dari besarnya kandang, kemudian sekam ditebar dan dilapisi dengan koran, setelah itu maka dikasih pemanas yaitu minimal 29° pada malam hari, maka DOC tersebut itu ditebar maksimalnya 33° dan setelah DOC datang pemanas itu dipasang selama 3 hari yaitu 24 jam kemudian hari ke 4 pemanas itu sudah boleh dipasang pada malam hari saja. Dan pemanasan itu berlangsung selama 15 hari pemasangan untuk bibit ayam. Setelah itu untuk proses pembesaran ayam juga diperlukan antibiotik, vaksin, dan vitamin”.

h. Apakah alasan bapak memilih mendirikan usaha peternak ayam broiler ini?

Bapak Saono sebagai pemilik usaha beliau menyatakan bahwa:

“Alasan memilih mendirikan usaha ini tidak bisa dikatakan sebagai hobi tetapi usaha yang kita minati karena yaitu usaha yang menjanjikan dan tujuannya itu bisa menjadi peluang kerja bagi orang lain sehingga bisa mengurangi pengangguran.

Adapun kegiatan usaha peternak ayam broiler dikabupaten Labuhanbatu Selatan milik Bapak Saono yaitu:

a. Pembelian DOC (*day old chicken*)

Hal pertama kali yang dilakukan dalam proses peternakan adalah pembelian DOC atau disebut juga bibit ayam. Dalam pembelian DOC peternak harus memilih DOC yang berat normal sekitar 35 – 40 gram per ekor, DOC ayam yang dipilih harus sehat, tidak mengalami kecacatan, DOC ayam yang diambil harus dari indukan. Karena proses pemilihan dan pembelian DOC sebagai bibit ayam pedaging sangat menentukan keberhasilan dari ternak ayam pedaging.

b. Pemberian pakan ayam

Proses pemberian pakan ayam broiler milik Bapak saono ini yaitu diberi pakan sehari 2 kali pagi dan sore.

Tabel 1.2 Jenis Pakan Ayam Broiler

No	Jenis Pakan Ayam	Umur Ayam
1	MT - PRE STARTER	1 - 8 Hari (SB 10)
2	MT - STARTER	8 - 21 Hari (SB 11)
3	MT - STARTER	
4	MT - STARTER	
5	MT - FINISHER	21 - panen (SB 12)
6	MT - FINISHER	
7	MT - FINISHER	
8	MT - FINISHER	
9	MT - FINISHER	

c. Pemberian vaksin

Dalam pemberian vaksin harus sesuai dengan umur ayam, yaitu DOC dari awal umur 4 hari sudah diberikan vaksin.

d. Pemberian vitamin

Pemberian vitamin pada ayam bertujuan untuk ayam tetap sehat dan gemuk agar jika ayam sudah siap untuk dipanen menghasilkan banyak daging dan berat jika ditimbang. Dalam peternak ayam broiler milik Bapak Saono ini menggunakan berbagai macam vitamin sebagai berikut:

Adapun jenis-jenis vitamin sebagai berikut:

Tabel 1.3 Pemberian Vitamin

No	Jenis Vitamin
1	SORBITOL
2	AGRICARIVIT
3	PHYCURMA
4	BIOSTRESS

Selain itu ayam broiler ini tidak hanya diberikan vitamin saja tetapi juga diberikan obat antibiotik agar tidak mudah terserang penyakit

Adapun jenis-jenis antibiotik sebagai berikut:

Tabel 1.4 Jenis Antibiotik Ayam Broiler

No	Jenis Antibiotik
1	CYPROTYLOGRIN
2	AGRIMOX

3	CHLORINE
4	AGRISOL

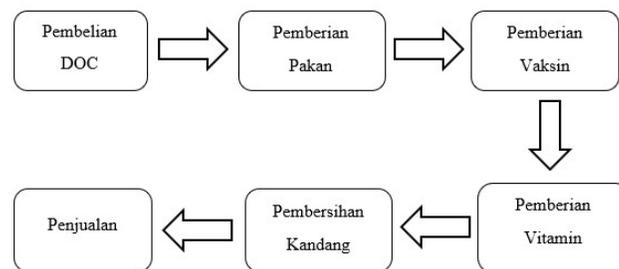
e. Pembersihan kandang

Pembersihan kandang dilakukan setiap hari agar ayam terhindar dari penyakit dan virus, Kemudian jenis pembersih kandang yang digunakan yaitu jenis pembersih *Desgrin*.

f. Penjualan

Proses penjualan dilakukan jika ayam sudah siap untuk dipanen. Sebelum ayam siap untuk dijual ayam ditimbang terlebih dahulu agar dapat menentukan harga daging ayam perkilonya. Setelah ditimbang ayam sudah siap dijual.

KEGIATAN PETERNAK AYAM *BROILER* DI KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN



Gambar 2 Kegiatan Peternak Ayam Broiler

2. Efektivitas Pengendalian Internal Kas Pada Usaha Peternak Ayam *Broiler* Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan efektivitas pengendalian internal kas pada usaha peternak ayam broiler di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Komponen-komponen pengukuran efektivitas pengendalian internal kas ada lima komponen.

Dimulai dari lingkungan pengendalian, berikut ini indikator dari lingkungan yaitu pengendalian integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, kebijakan dan praktek sumber daya manusia.

Kedua, penilaian risiko yakni pengendalian internal harus memberikan penilaian atas risiko yang dihadapi unit organisasi baik dari luar maupun dari dalam (PP Nomor 60 Tahun 2008 dan Kemendikbud, 2012). Berikut ini indikator dari penilaian risiko yaitu perubahan dalam lingkungan operasi, personil baru, sistem informasi yang diperbarui atau diperbaiki dan teknologi baru.

Ketiga, kegiatan pengendalian yakni kegiatan pengendalian merupakan bagian yang integral dari perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian dan akuntabilitas dari instansi

pemerintahan terhadap pengelolaan sumber daya negara dan pencapaian tujuan-tujuan dengan efektif. Berikut ini indikator dari kegiatan pengendalian yaitu pengolahan informasi, pengendalian fisik dan adanya pemisahan tugas.

Keempat, informasi dan komunikasi yakni informasi harus dicatat dan dilaporkan kepada pimpinan instansi pemerintah dan pihak lain yang ditentukan. Dan komunikasi menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal memiliki prediksi yang semakin baik. Berikut ini indikator dari informasi dan komunikasi yaitu transaksi sesuai dengan asersi (kelengkapan) dan komunikasi antar karyawan divisi.

Kelima, pemantauan yakni harus dapat menilai kualitas kinerja dari waktu ke waktu dan memastikan bahwa rekomendasi hasil audit dan review lainnya dapat segera ditindaklanjuti (PP Nomor 60 Tahun 2008 dan Kemendikbud, 2012). Berikut ini indikator dari pemantauan yaitu kelengkapan dan keabsahan, adanya sanksi, pengevaluasian, dewan komisaris atau panitia audit.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada penulis bersama Bapak Ardian selaku bagian akuntan dan keuangan beliau menyatakan bahwa:

"Pencatatan laporan keuangan belum sepenuhnya menggunakan komputer tetapi masih ada yang secara manual, laporan keuangan dalam peternakan ini memang masih sangat sederhana dan laporan keuangan dibuat dalam periode 1 bulan sekali. Kemudian kendala yang dialami pada saat pencatatan laporan keuangan ini yaitu laporan yang sudah dibuat terkadang masih sulit diterima dan dipahami oleh pihak luar. Memang pencatatan masih sangat sederhana sekali dibandingkan laporan keuangan yang ada di dalam perusahaan peternak lainnya karena belum sepenuhnya itu menggunakan sistem informasi akuntansi.

Berikut ini laporan laba rugi yang menyertakan semua pendapatan dan beban yang diakui dalam 1 periode. Laporan laba rugi entitas terdiri dari pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.

USAHA PETERNAK AYAM <i>BROILER</i> DI KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN LAPORAN LABA RUGI 06 Juli 2023		
		Rp.
PENDAPATAN	Pendapatan Penjualan Ayam Broiler	593.315.789
	Pendapatan Lain-Lain	-

		Rp. 593.315.789
JUMLAH PENDAPATAN		
BEBAN	Beban Listrik dan Air	Rp. 500.000
	Beban	
	Transportasi	Rp. 500.000
	Beban Gaji	Rp. 2.000.000
		Rp.
	Biaya DOC, OVK dan Pakan Ayam	519.711.400
	Biaya Penyusutan	
	Kendaraan	Rp. 5.800.00
	Biaya Penyusutan	
	Kandang	Rp. 250.000
		Rp.
JUMLAH BEBAN		528.7661.400
LABA RUGI JULI 2023		Rp. 64.554.389

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal kas pada usaha peternak ayam *broiler* di Kabupaten Labuhanbatu Selatan tergolong efektif, namun walaupun demikian masih terdapat kekurangan di beberapa bagian yang masih menggunakan sistem manual. Karena sistem manual yang dilakukan oleh manusia lebih besar presentase terjadinya kesalahan dibandingkan dengan pencatatan yang dilakukan oleh sistem komputer. Dan pengendalian internal kas pada usaha peternak ayam broiler di Kabupaten Labuhanbatu Selatan belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari kelalaian karyawan dalam melaksanakan tugasnya yang mana salah seorang karyawan terkadang lupa tidak mencatat pengeluaran harian pada saat itu secara detail dan hanya mencatat pengeluaran bulanan saja.
2. Efektivitas pengendalian internal kas belum sepenuhnya menggunakan komputer tetapi masih ada yang secara manual, dan laporan keuangan dibuat dalam periode 1 bulan sekali. Kemudian kendala yang dialami pada saat pencatatan laporan keuangan pada usaha peternak ayam broiler di Kabupaten Labuhanbatu Selatan ini yaitu terkadang masih sulit

diterima dan dipahami oleh pihak luar karena yang belum sepenuhnya menggunakan sistem informasi akuntansi.

Saran

Adapun beberapa saran yang ingin penulis sarankan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan usaha peternak ayam *broiler* di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat mulai menggunakan aplikasi sistem informasi yang dapat menunjang dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan yang lebih baik lagi, agar para pengambil kebijakan dapat lebih cepat dalam mengambil keputusan dan pencatatan laporan keuangan.
2. Hendaknya usaha peternak ayam *broiler* di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan dengan memperhatikan kembali Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan dan mengevaluasi kinerja karyawan, agar merapikan, memudahkan dan menertibkan pekerjaan karyawan.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik lagi dalam melakukan penelitian yang relevan

Pengelolaan piutang yang baik adalah hal yang krusial untuk memastikan kesehatan keuangan, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Dalam konteks Telkom Indonesia, sebagai perusahaan telekomunikasi yang besar, pengelolaan piutang memainkan peran penting dalam menjaga operasional yang lancar dan keberlanjutan bisnis. Dengan mengelola piutang dengan cermat, Telkom Indonesia dapat meminimalkan risiko piutang macet dan mengoptimalkan arus kas masuk. Hal ini berkontribusi pada peningkatan profitabilitas melalui pengelolaan biaya penagihan dan risiko kerugian. Dalam rangka menjaga stabilitas keuangan dan pertumbuhan jangka panjang, pengelolaan piutang yang baik harus tetap menjadi fokus perhatian Telkom Indonesia. Dengan melaksanakan praktik terbaik dalam mengelola piutang, perusahaan dapat memastikan kelancaran operasional, kesehatan keuangan yang kuat, dan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan industri telekomunikasi. Telkom Indonesia dapat meningkatkan analisis risiko kredit dengan memanfaatkan data dan teknologi analitik untuk menilai kemampuan keuangan dan histori pembayaran pelanggan. Ini akan membantu mengidentifikasi risiko potensial sebelum memberikan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arandhea, A. S., & Puspitasari, R. (2021). Penerapan sistem informasi akuntansi untuk persediaan barang dagang. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 147–158. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1180>
- Dalleh, J., Akrim, & Baharuddin. (2020). *Pengantar teknologi farmasi*.

http://eprints.ulm.ac.id/9247/1/Buku_Pengantar_Teknologi_Informasi.pdf

- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Hama, A., Filianus, M., Murwati, Y., & Helena N, M. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan (Studi kasus pada koperasi di kecamatan payangan). *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.131>
- Harmain, H., Nurlaila, Safrida, L., Sufitrayati, Alfurkaniati, Ermawati, Y., Ikhsan, A., Olivia, H., Jubi, & Nurwani. (2019). *Pengantar akuntansi 1* (Edisi 3). Madenatera.
- Lukiman, R., & Lestarianto, J. W. (2016). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan sistem informasi, efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi terhadap kinerja individu Karyawan. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(2), 46–65. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i2.581>
- Marina, A., Wahjono, S. I., & Kurnoawati, T. (2021). *Jurnal nusantara aplikasi manajemen bisnis penerapan sistem informasi akuntansi syariah untuk mematuhi etika bisnis rumah sakit jurnal nusantara aplikasi manajemen bisnis*. 6(1), 109–117. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v6i1.15747>
- Muda, I. (2017). Sistem informasi akuntansi. In *Madenatera* (Issue 33). http://scholar.google.co.id/scholar?q=sistem+informasi+akuntansi&btnG=&hl=en&as_sdt=0%2C5#7
- Paranoan, N., Tandungan, E. S., & Sipi, A. D. S. (2018). Efektivitas pengendalian internal, kepuasan kerja dan kecenderungan kecurangan akuntansi. *The Mathematical Gazette*, 55(393), 298–305. <https://doi.org/10.2307/3615019>
- Rahmansyah, A. I., & Darwis, D. (2020). Sistem informasi akuntansi pengendalian internal terhadap penjualan (Studi kasus : Cv. Anugrah Ps). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, 1(2), 42–49. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTISI>
- Setya, P., & Rifki Bakhtiar, S. M. (2019). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, kompleksitas tugas, dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. *Imam Bonjol*, 21(1), 15–17.
- Sutabri, T. (2012). Konsep sistem informasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 3(1), 248.